

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia saat ini sedang dilanda musibah berupa Corona Virus Disease (COVID19), virus ini hampir merubah seluruh aktifitas di negara yang terdampak. Imbasnya seluruh sektor termasuk pendidikan menjadi terhambat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret resmi menyatakan virus corona baru atau COVID-19 sebagai pandemi, merujuk lebih dari 118 ribu kasus infeksi di lebih dari 110 negara dan wilayah di seluruh dunia dengan risiko penyebaran global lebih luas pada saat itu.

Kondisi Negara Indonesia bahkan dunia yang sedang berjuang melawan virus ini membuat aktifitas menjadi terbatas, bahkan di beberapa negara sudah sampai melakukan lockdown. “Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19” (Syarifudin, 2020). Dengan upaya tersebut membuat sektor yang lainnya semakin memburuk, bukan hanya sektor kesehatan tetapi menjalar kepada sektor ekonomi dan pendidikan. Pada sektor ekonomi beberapa perusahaan terpaksa mengurangi pegawai karena jumlah produksi yang berkurang, banyak sekali yang kehilangan pekerjaan bahkan pedagang kehilangan pelanggan dan harus berdiam diri dirumah. Segala upaya sudah dilakukan pemerintah, apresiasi setinggi-tingginya untuk para tim medis yang ditugaskan dengan resiko terpapar virus tersebut.

Dari beberapa sektor, sektor pendidikan merupakan salah satu yang terdampak dari pandemi ini, dengan pembatasan sosial membuat sekolah-sekolah terpaksa harus menghentikan aktifitasnya dan mengganti dengan pembelajaran online atau pembelajaran dalam jaringan (daring). “Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia” (Aji, 2020). Namun kebijakan ini menimbulkan pertanyaan baru karena Indonesia adalah negara kepulauan yang luas dari Sabang sampai Marauke, tidak semua wilayah di negeri ini terfasilitasi ketika harus melakukan pembelajaran online.

Kurang meratanya fasilitas pendukung dalam melaksanakan pembelajaran online membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Dewi, (2020) menambahkan bahwa “Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan”. Pemerintah dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologi untuk proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu semua elemen baik pemerintah maupun guru dari pihak sekolah berupaya memfasilitasi peserta didik dengan perkembangan teknologi yang sudah ada agar bisa digunakan dengan semaksimal mungkin untuk menunjang proses pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi di Indonesia semakin pesat, dampak yang dirasakannya pun semakin luas, salah satunya pada sektor pendidikan. Hal ini yang dimanfaatkan pada saat pandemi seperti sekarang. Selain masih banyak kelemahan dalam melaksanakan pembelajaran online, namun juga banyak solusi yang diupayakan oleh guru dan pihak sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara online agar dapat berlangsung dengan efektif. “Pengembangan metode pembelajaran E-Learning saat ini telah menjadi kebutuhan karena bersifat lebih efisien, peserta didik dapat mengakses kapanpun sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif dan meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri” (Rizky, 2020). Menambahkan pendapat tersebut, Arora, (2017) bahwa “Pembelajaran online menyediakan aksesibilitas sehingga siswa dapat belajar dari mana saja di dunia”. Artinya pembelajaran online dinilai lebih memudahkan siswa dalam mengakses pembelajaran baik berupa penyampaian materi melalui video, TV, dan web yang disediakan oleh guru serta pembelajaran yang menggunakan media tatap muka secara virtual.

Di Indonesia, pembelajaran online di terapkan secara nasional dimulai tanggal 16 maret 2020, siswa mulai belajar dari rumah masing-masing tanpa harus pergi ke sekolah. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menguasai ilmu

teknologi untuk tetap dapat melakukan pengajaran atau penyampaian materi ajar kepada siswa agar pembelajaran online berjalan efektif disaat pandemi seperti sekarang. Yunitasari & Hanifah, (2020) berpendapat “Konsekuensi dari penutupan lembaga pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar”. Hal ini menjadi tantangan baru bagi seorang guru dan siswa, perlunya adaptasi yang cepat dalam melakukan pembelajaran online baik bagi guru maupun siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi, tujuannya untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkarakter dan memiliki pengetahuan yang luas. Menurut (UU No.20 tahun 2003) tentang sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik.

Khususnya pada Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan mengalami kendala yang sangat signifikan, dikarenakan pada dasarnya dalam pembelajaran penjasorkes menuntut siswa harus bergerak. Dengan keadaan seperti sekarang maka pembelajaran dilakukan dengan merekam semua tugas praktek yang diberikan oleh guru dan melakukan pembelajaran dengan tatap muka virtual untuk materi selain praktek. “Dalam hal ini guru penjas harus mampu menjadi seorang entertainment yang baik bagi siswa, dalam keadaan ini guru harus memiliki keahlian dalam teknologi dimana setiap pembelajaran menggunakan metode E-Learning yang mengharuskan untuk membuat berbagai macam pembelajaran yang menarik, terukur, bervariasi serta mampu mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut baik berupa video, live streaming maupun menggunakan aplikasi yang lainnya” (Alfian & Kurniasih, 2020). Siswa yang tidak berhasil atau kesulitan dalam melakukan gerakan dalam praktek pembelajaran penjasorkes cenderung sulit untuk melakukan perbaikan dalam gerakan tersebut karena evaluasi yang diberikan

oleh guru kurang efektif karena tidak diterima secara langsung. “Keadaan ini tentu saja memberikan dampak pada kualitas pembelajaran, siswa dan guru yang sebelumnya berinteraksi secara langsung dalam ruang kelas sekarang harus berinteraksi dalam ruang virtual yang terbatas” (Cahyani et al., 2020). hal tersebut dapat mempengaruhi minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai.

Minat sebagai kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik pada suatu objek. Menurut (Achru, 2019) “Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan)”. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri seorang tersebut terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang diminatinya. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Pada dasarnya minat adalah suatu kegiatan individu untuk meraih atau mencapai suatu sasaran, sehingga minat memiliki peranan besar sekali terhadap pencapaian tujuan seseorang.

Melihat pentingnya minat belajar siswa dalam porses pembelajaran dan merefleksi dari beberapa penjelasan sebelumnya, maka peneliti akan berupaya melaksanakan penelitian mengenai: “Survei Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Dalam Pembelajaran Online”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Seberapa besar minat belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes dalam pembelajaran online ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, dalam suatu penelitian tentu harus mempunyai tujuan yang jelas dan tepat sehingga dapat memberikan solusi, informasi, dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar minat belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes dalam pembelajaran online.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi ranah pendidikan khususnya pendidikan jasmani.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi ranah pendidikan khususnya pendidikan jasmani.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi maupun dapat digunakan untuk bahan masukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran.
  - b. Bagi Peneliti  
Diharapkan memberikan wawasan maupun pengalaman sehingga dapat memberikan penjelasan atau pemahaman yang lebih luas mengenai minat belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes dalam pembelajaran online.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi yang peneliti tentukan ada 5 BAB, yaitu sebagai berikut:

##### **BAB I**

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

##### **BAB II**

Kajian Pustaka berisi penjabaran tentang konsep, teori, dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti.

##### **BAB III**

Berisi Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis Data Dan Hipotesis.

#### BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi mengenai temuan hasil penelitian dan pembahasan.

#### BAB V

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi.